

ANALISIS RANTAI PASOK BERAS SOLOK  
(STUDI KASUS DI KOTA SOLOK)

SKRIPSI

REZA MULYA PUTRI  
181000454201005



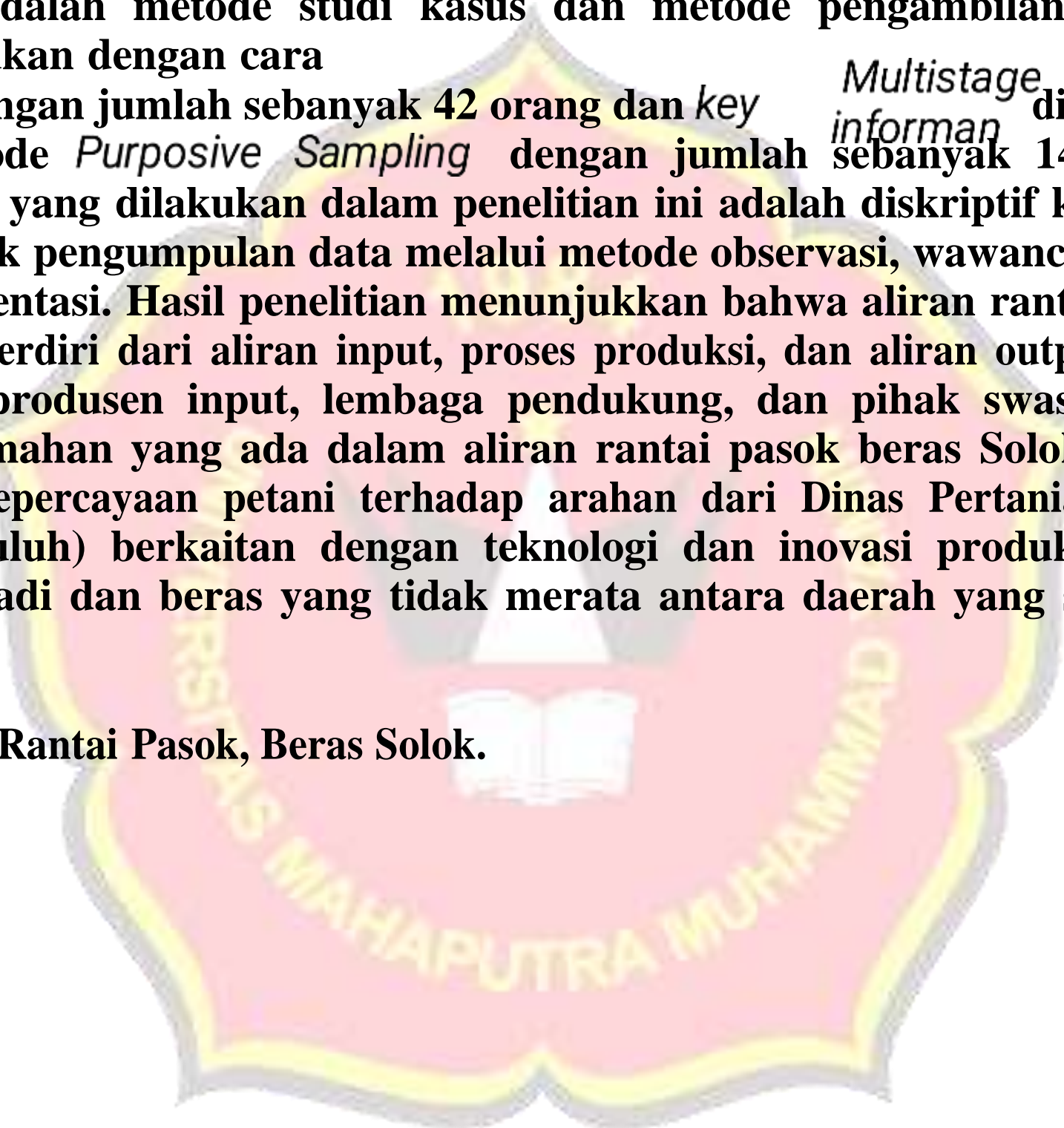
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
SOLOK  
2022

# ANALISIS RANTAI PASOK BERAS SOLOK (STUDI KASUS DI KOTA SOLOK)

## Abstrak

Kota Solok dikenal sebagai kota beras dengan produk unggulannya yang disebut Berek Solok. Dimana pasokannya di Kota Solok dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi masyarakat dalam sistem perekonomian. Untuk itu diperlukan inovasi dalam meningkatkan aliran komoditas melalui kinerja yang baik antar pelaku bisnis dengan menggunakan pendekatan manajemen rantai pasok, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rantai pasok beras Solok dan untuk mengetahui kelemahan rantai pasok beras di Kota Solok pada masing-masing pelaku rantai pasok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dan metode pengambilan sampel petani dilakukan dengan cara *Sampling*, dengan jumlah sebanyak 42 orang dan *key informant* ditetapkan dengan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah sebanyak 14 orang. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran rantai pasok beras Solok terdiri dari aliran input, proses produksi, dan aliran output yang melibatkan produsen input, lembaga pendukung, dan pihak swasta serta petani. Kelemahan yang ada dalam aliran rantai pasok beras Solok adalah kurangnya kepercayaan petani terhadap arahan dari Dinas Pertanian Kota Solok (penyuluh) berkaitan dengan teknologi dan inovasi produksi serta harga jual padi dan beras yang tidak merata antara daerah yang satu dan yang lainnya.

**Kata Kunci :** Rantai Pasok, Beras Solok.



# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam tatanan kehidupan bernegara di Indonesia, beras merupakan salah satu komoditas pertanian dan pangan yang memiliki nilai yang sangat penting dari banyak segi. Salah satunya adalah sebagai sumber pangan utama dan komoditas pertanian yang strategis. Sebagai sumber pangan utama, karena beras dikonsumsi oleh 90% penduduk Indonesia. Bahkan konsumsi beras pada masyarakat Indonesia merupakan konsumsi tertinggi di dunia setelah China dan India, selain itu komoditas ini dijadikan sebagai komoditas andalan bagi ketahanan pangan di Indonesia (Palupi, Priyanto, dan Sunaryanto, 2020).

Mengingat pentingnya komoditi ini maka pemerintah berupaya menyediakan beras bagi seluruh masyarakat dengan memastikan pasokan beras harus selalu tersedia dalam jumlah yang aman, dengan harga gabah yang layak ditingkat petani. Upaya tersebut dibuktikan pada tahun 2017 di tingkat internasional, Indonesia merupakan salah satu produsen beras terbesar di dunia dengan angka produksi 81,3 juta ton padi atau setara beras 47,29 juta ton (BPS, 2018). Namun, tingginya produksi beras Indonesia ternyata diikuti pula dengan tingginya konsumsi beras mencapai 33,47 juta ton (BPS, 2018). Indonesia menempati urutan ke-3 tertinggi di dunia dalam konsumsi beras. Hal ini berdampak pada tingginya

kebutuhan beras untuk dikonsumsi, sehingga menuntut penyediaan beras yang lebih banyak (Palupi, dkk, 2020).

Provinsi Sumatera Barat termasuk kedalam 10 Provinsi penyumbang beras terbesar di Indonesia, dengan jumlah produksi beras pada tahun 2019 sebesar 854.265 ton dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan jumlah produksi beras sebesar 835.742 ton (BPS Kota Solok, 2021). Salah satu wilayah penghasil beras dengan kualitas terbaik adalah Kota Solok, sehingga dijuluki sebagai Kota Beras di wilayah Sumatera Barat (Mahmud dan Mardianto 2020).

Kota Solok dikenal sebagai kota beras dengan produk unggulannya yang biasa disebut Berek Solok. Varietas beras yang dikembangkan di Solok cukup beragam seperti Anak Daro, Cisokan, Caredek, Sari Baganti, Batang Piaman, Pandan Wangi dan lain – lain, namun yang paling disukai karena rasanya yang enak adalah beras Anak Daro. Beras Solok (Berek Solok) banyak disukai masyarakat Sumatra Barat, karena mempunyai rasa yang lebih enak dibandingkan beras sejenis dari daerah lain. Dengan warna beras putih bersih dan butirannya agak kecil, akan tetapi menghasilkan nasi yang lebih besar dibandingkan dengan nasi dari varietas beras yang lain (Mahmud dan Mardianto 2020).

Produksi padi di Kota Solok pada tahun 2019 sebesar 7.913,56 ton, hal ini didukung oleh aspek luas lahan pertanian sawah 874,60 ha pada tahun 2019 (BPS Kota Solok, 2020). Keberhasilan Kota Solok dalam memproduksi tersebut tidak lepas dari aspek budidaya yang baik dan aspek

sumberdaya pertanian potensial lainnya dalam mengembangkan sub sektor tanaman pangan padi, selain itu peran pemerintah daerah juga sangat penting dalam memastikan ketersediaan bahan pertanian di Kota Solok menurut: Perda Kota Solok No. 13 tahun 2012 tentang RT RW Kota Solok tahun 2012 – 2031.

Pengelolaan lahan sawah di Kota Solok menggunakan teknik konvensional dengan bantuan mesin bajak kura-kura. Benih yang digunakan petani Kota Solok umumnya varietas anak daro, cisokan, bujang marantau, pb 42, dan ciredek dengan jumlah 25 kg/ha, pupuk yang digunakan adalah pupuk urea, SP36, ZA, NPK, organik per HA/MT. Untuk pemberantasan hama penyakit petani menggunakan pestisida jenis fastac, fujiwan, petrocum 1000 gram, regent 100 ml.

Hasil produksi padi selain menjadi beras juga diolah menjadi berbagai macam bahan makanan lainnya seperti tepung beras, kerupuk gendar, beras instan, rengginang beras, bihun, dan kerupuk puli. Salah satu merk ternama hasil output beras adalah tepung beras rose brand, yang sering digunakan menjadi bahan dasar pembuatan makanan.

Beras hasil produksi padi biasanya sebagian akan dikonsumsi sendiri oleh petani dan sebagian lainnya akan dijual kepada tengkulak. Terdapat beberapa lembaga yang berperan dalam penyaluran hasil distribusi beras dari petani. Mulai dari petani itu sendiri, tengkulak, pedagang besar didalam daerah, pedagang besar diluar daerah, rumah makan, hingga pengecer yang berinteraksi langsung kepada konsumen (Malia, 2020).

Rantai pasok beras pada umumnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada struktur produksi dan konsumsi. Disamping itu pasokan beras di Kota Solok dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi masyarakat karena distribusi pangan merupakan salah satu subsistem dalam perekonomian secara keseluruhan. Solusi yang dibutuhkan adalah terbentuknya sistem agribisnis yang efisien dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan surplus bagi kepentingan produsen, harga yang terjangkau bagi konsumen maupun stabilitas stok beras di Kota Solok sendiri.

Meningkatnya nilai tambah bagi produsen menjadi syarat berjalannya sistem agribisnis yang efisien. Dinamika pasokan yang baik dalam agribisnis dengan sendirinya memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi daerah Kota Solok. Problematika harga bagi kebutuhan pokok masyarakat bersifat sensitif oleh karenanya diperlukan kondisi stabilitas harga, dimana masyarakat sebagai konsumen beras memiliki daya beli sesuai dengan tingkat harga yang murah.

Menurut uraian diatas salah satu fakta penting yang selama ini menjadi -penghambat pengoptimalan pemanfaatan beras adalah kurang efektifnya interaksi antar pelaku bisnis dalam proses penyampaian produk atau komoditas. Untuk mendukung optimalisasi upaya peningkatan ketahanan beras, diperlukan inovasi dalam meningkatkan efektivitas aliran komoditas melalui kinerja yang lebih baik antar pelaku bisnis dengan menggunakan pendekatan manajemen rantai pasok (*rantai pasok management*) (Subroto, Kawet, dan Sumarauw 2015).

Rantai pasok mencakupi keseluruhan proses mulai dari input produksi, hingga output dari beras Solok. Kondisi stabilitas stok beras terwujud manakala memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Fenomena rantai pasok beras diatas, menjadi dasar dilakukannya penelitian dengan judul “Analisis Rantai Pasok Beras Solok (Studi Kasus Kota Solok)”.

#### B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana rantai pasok beras Solok?
2. Bagaimana kelemahan rantai pasok beras di Kota Solok pada masing-masing pelaku distribusi rantai pasok?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

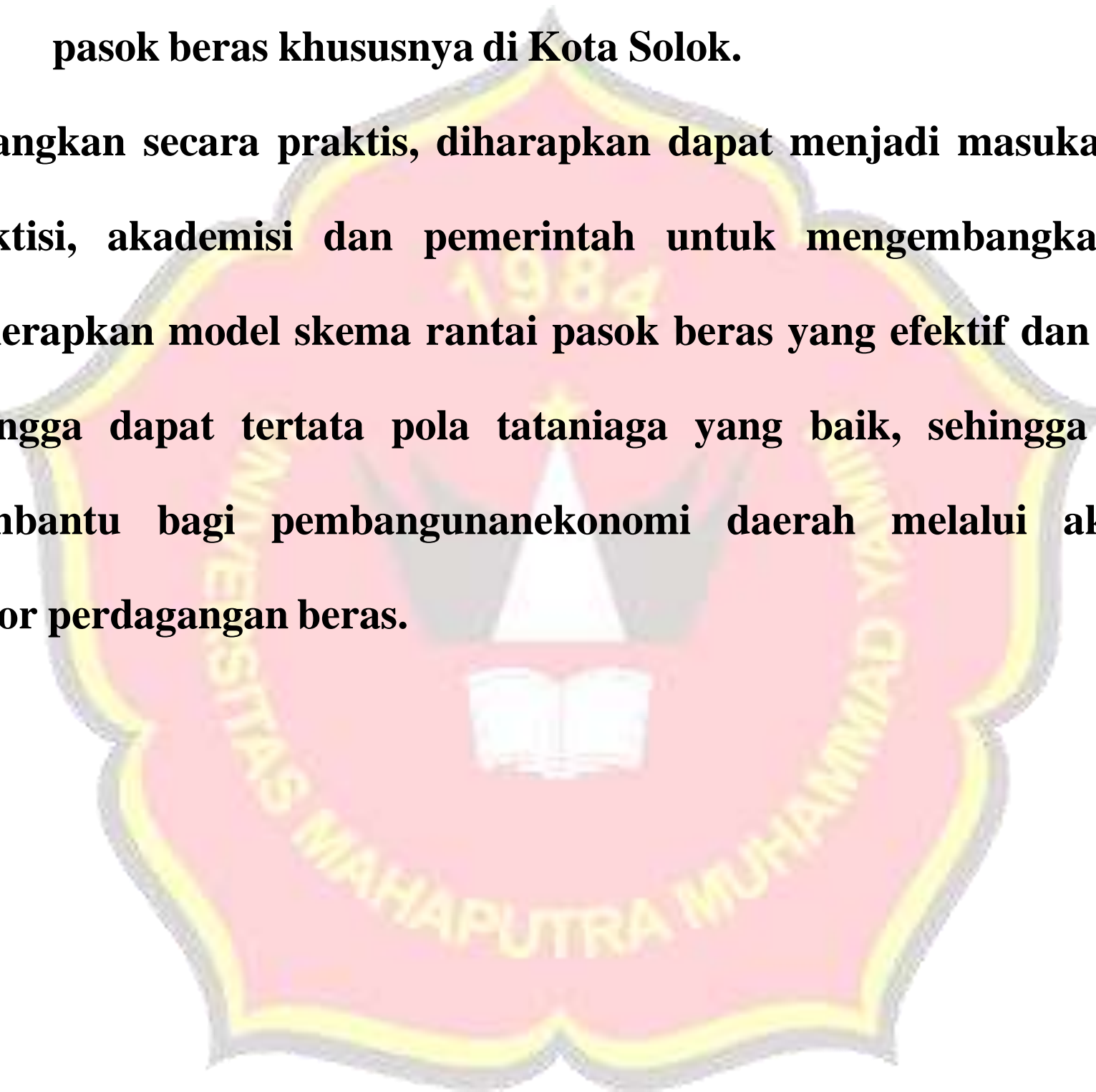
1. Mengetahui rantai pasok beras Solok.
2. Mengetahui kelemahan rantai pasok beras di Kota Solok pada masing-masing pelaku distribusi rantai pasok.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Menurut teknis.

- a. Bagi penulis penelitian ini merupakan sebuah bentuk pendalaman ilmu baru selama proses penyusunan skripsi, sehingga mampu melatih kemampuan penulis dalam menganalisa masalah berdasarkan fakta dan data yang tersedia disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.
  - b. Bagi petani beras penelitian bermanfaat pada penambahan pengetahuan mengenai dinamika *Stakeholders* pada rantai pasok beras khususnya di Kota Solok.
2. Sedangkan secara praktis, diharapkan dapat menjadi masukan bagi praktisi, akademisi dan pemerintah untuk mengembangkan dan menerapkan model skema rantai pasok beras yang efektif dan efisien sehingga dapat tertata pola tataniaga yang baik, sehingga dapat membantu bagi pembangunan ekonomi daerah melalui aktivitas sektor perdagangan beras.





## V. PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Aliran rantai pasok Beras Solok sebagai berikut:

a. Input

- Benih yang digunakan petani dari kios benih 19,04%, benih olahan sendiri 76,19% dan penangkar benih 4,76%. Petani lebih memilih benih olahan sendiri karena hemat biaya dan merasa mutu benih olahan sendiri sama dengan benih berlabel.
- Pupuk didapat petani dari kios pupuk 42,85, olahan sendiri 4,76%, kios saprodi (kelompok tani) 59,52%.
- Pestisida yang digunakan petani dari olahan sendiri 7,14%, dan kios pupuk 30,95% dan sisanya 61,9% petani tidak menggunakan pupuk karena merasa tidak ada hama dan penyakit yang mengganggu padi.

b. Proses proses produksi tanaman padi dimulai dari pengolahan tanah, penyemaian benih, penanaman padi, hingga penanganan padi pasca panen.

c. Output yaitu terdiri dari *Stakeholder* aliran rantai pasok dimulai dari petani, pedagang padi, RMU, pedagang besar, pedagang antar daerah, swalayan, pedagang kecil, rumah makan dan

terakhir konsumen. Harga jual beras dari petani hingga konsumen sesuai dengan harga pasar yang berlaku.

2. Terdapat beberapa kelemahan dalam aliran rantai pasok di Kota Solok sebagai berikut:

a. Pada input pupuk, tidak semua petani dapat membeli pupuk bersubsidi di kios saprodi karena aturan di beberapa kios saprodi yang mengharuskan pembelian pupuk paling sedikit 1 zak dengan berat 50 kg.

b. Pada output aliran rantai pasok beras Solok terdapat perbedaan harga jual padi dan beras dengan jenis varietas yang sama. Hal ini dikarenakan jarak, transportasi, dan waktu panen. Semakin jauh tempat transaksi jual beli, maka biaya transportasi yang dikeluarkan akan semakin besar, hal ini mengakibatkan kenaikan harga jual. Selain itu penjualan padi disaat musim panen akan menurunkan harga padi, karena ketersediaan padi yang melimpah. Namun disaat tidak waktu panen harga padi akan semakin tinggi karena kebutuhan padi meningkat sedangkan ketersediaan padi sedikit.

## B. SARAN

1. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan untuk dapat meneliti aliran rantai pasok beras Solok lebih detail, sehingga memberikan solusi kepada petani guna meningkatkan kesejahteraan pertanian.
2. Untuk mewujudkan aliran rantai pasok Beras Solok yang lebih baik lagi sebaiknya petani langsung mengolah hasil panen sendiri

selanjutnya dijual langsung kepada konsumen sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi.

3. Untuk akademisi diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai rantai pasok beras Solok sehingga dapat diwujudkan aliran rantai pasok yang optimal dan efisien.
4. Untuk pemerintah dan praktisi sebaiknya dapat memperhatikan dan memberikan kebijakan-kebijakan terutama kepada input dan output beras Solok yang memberikan keuntungan kepada pelaku ranai pasok beras Solok khususnya petani padi sawah di Kota Solok.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maguwoharjo : Ar-ruzz Media.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. *Statistik Indonesia ( Statistical Year Book Of Indonesia)*. Diakses dari <https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 18 Desember 2021 pada jam 08.00 WIB.
- Badan Pusat Statistik Kota Solok. *Kota Solok Dalam Angka 2020*. Diakses dari <https://solokkota.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 18 Desember 2021 pada jam 09.23 WIB.
- Badan Pusat Statistik Kota Solok. *Kota Solok Dalam Angka 2021*. Diakses dari <https://solokkota.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 18 Desember 2021 pada jam 11.18 WIB.
- Badriyah, N., Tauhid, H. dan Rasmawan, Y. 2020. Pendampingan Penerapan Sistem Minapadi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani Di Desa Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abadi Volume 4 Nomor 2 Agustus 2020*.
- Damanik, T. R., Sihombing L. dan Lubis, S. N. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani Serdang Bedagai. *Jurnal EKA CIDA Vol. 4 No. 1 Maret 2019*.
- Deperiky, D. 2020. *Supply Chain Managemement Agroindustri Dalam Perspektif Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Trussmedia Graika.
- Figiaro, R., Gaivani, S. L. dan Djaeni. 2017. Peningkatan Kualitas Gabah dengan Proses Pengeringan menggunakan Zeolit Alam pada Unggun Terfluidisasi. *Jurnal Teknologi Kimia dan Industri, Vol. 1, No. 1, tahun 2017, halaman 206-212*.
- Fuadi, N. A., Purwanto, M. Y. J. dan Tarigan, S. D. Kajian Kebutuhan Air Dan Produktivitas Air Padi Sawah Dengan Sistem Pemberian Air Secara Sri Dan Konvensional Menggunakan Irigasi Pipa ( *Study On Water Requirement And Water Productivity Of Paddy Field With Sri And Conventional Water Supply System By Using Pipe Irrigation*). *Jurnal Irigasi – Vol. 11, No. 1, Mei 2016, Hal. 23-32*.
- Hidayah, N. 2016. Analisis Quick Count Metode Multistage Random Sampling Dengan Estimasi Konfidensi Interval Menggunakan Metode Bayes. Skripsi. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Jurusan Matematika. Universitas Negeri Semarang. Provinsi Semarang.

- Irmawati, N. 2018. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Padi Terhadap Benih Padi ( *Oryza Sativa*) Varietas Unggul Di Kota Solok, Sumatera Barat. Skripsi. Program Sarjana Penyelenggara Khusus Agribisnis. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Kahir, P., 2021. Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat. Skripsi. Fakultas Pertanian. Program Studi Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Provinsi Sulawesi Selatan.
- Mahbubi, A. 2013. Model Dinamis *Supply Chain* Beras Berkelanjutan Dalam Upaya Ketahanan Pangan Nasionall. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol. 10 No. 2, Juli 2013.
- Mahfud, M. A. Z., Haryono, B. S., dan Anggraeni, N. L. V. 2015. Peran Koordinasi *Stakeholder* dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nglekok, Kabupaten Blitar. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 12, Hal. 2070-2076.
- Mahmud dan Mardianto. 2020. Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Beras Solok. Jurnal Viabel Pertanian Vol. 14 No. 1 Mei 2020.
- Malia, R. 2020. Rantai Pasok Beras Pandanwangi di Kabupaten Cianjur. *Agroscience* Vol. 10. No. 2 Tahun 20.
- Musyarofah. Suharso, P. dan Kartini, T. 2017. Preferensi Petani dalam Penjualan Gabah Pasca Panen di Desa Sumur Mati Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial - Volume 11 Nomor 1 (2017).
- Mukhsin, R., Mappigau, P. dan Tenriawaru A. N. 2017. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar. Jurnal Analisis, Desember 2017, Vol. 6 No. 2.
- Nandratannaimi. 2021. Analisis Peran *Stakeholder* dalam Agribisnis Perberasan (Studi Kasus di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap). Skripsi. Program Studi Agribisnis. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar.
- Nugroho, A. D., Siregar, A. P., Andanari, E., Syafiyudin, Y., dan Chirtie, J. I. 2018. Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Bantul Provinsi

- Daerah Istimewa Yogyakarta (The Distribution of Subsidized Fertilizer in Bantul Regency Daerah Istimewa Yogyakarta Province). Jurnal Agrisocionomics 2(1) : 70-82, Mei 2018.**
- Palupi, A., Priyanto., S. H., dan Sunaryanto, L.T. 2020. Dinamika Rantai Pasok Beras di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung ( The Dynamic of Rice Supply Chain in Bansari District Temanggung). Jurnal AGRISEP Vol. 19 No. 2 September 2020 Hal: 361 – 374.**
- Pramita, Y., Wandansar, N. R., Salim, A. dan Andri, L. 2018. Aplikasi Pupuk Organik dan Zat Pengatur Tumbuh dalam Peningkatan Produktivitas Tanaman dan Tanah. Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember. 03 November 2018.**
- Pujawan, I. N., dan Mahendrawathi. 2010. Supply Chain Management. Edisi Kedua. Guna Widya. Surabaya.**
- Purba, H. M., 2018. Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabang Usahatani Padi Ladang di Kabupaten Karawang. Skripsi. Fakultas Pertanian. Intitut Pertanian Bogor.**
- Putra, R. Y. A., D. Sarno, Wiharso, D. dan Niswati, A. 2017. Pengaruh Pengolahan Tanah dan Aplikasi Herbisida Terhadap Kandungan Asam Humat Pada Tanah Ultisol Gedung Meneng Bandar Lampung. Jurnal Agroteknologi Tropika. Vol. 5, No. 1: 51 – 56, Januari 2017.**
- Richardo dan Hermalena, L. 2017. Model Rantai Pasok Beras Solok. UNES Journal of Social and Economics Research (JSER). Vol. 2, 2, December 2017: 150-155**
- Sativa, R. D. O.(2019) Analisis Pengambilan Keputusan Petani Dalam Memilih Varietas Padi (Kasus Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung). Tesis. Program Studi Magister Agribisnis. Direktorat Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Malang.**
- Sepang, G. Y. M., Mendei, J. R., dan Pakasi, C. B. D. 2017.Manajemen Rantai Pasok Beras Di Kecamatan Kota Mobagu Selatan, Kota Kotamobagu. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, Volume 13 Nomor 1 A, Januari 2017 : 225 – 238.**
- Situmorang, H., Noveri., Putrina, M., dan Fitri, E. R. 2021 Perilaku Petani Padi Sawah Dalam Menggunakan Pestisida Kimia di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, Indonesia (Behavior of Paddy Farmers Using Chemical Pesticides in Harau District, Lima Puluh Kota Regency, West Sumatera, Indonesia). Agricultural Journal. Vol. 4 No. 3: 418-424, November 2021.**

- Subroto, A. M., Kawet, L., dan Sumarauw, J., 2015. Evaluasi Kinerja Supply Chain Manajemen Pada Produksi Beras Di Desa Panasen KecamatanKakas. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015.**
- Surjasa, D. 2011. Rancang Bangun Model Sistem Penunjang Keputusan Cerdas Untuk Sistem Rantai Pasokan Beras Di Propinsi DKI Jakarta [disertasi]. Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana, IPB.**
- Sujaya, D. H., Hardiyanto, T., dan Isyanto, A. Y. 2018. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi Di Kota Tasikmalaya (Factors That Influence On The Productivity Of Rice-Fish Farming In Tasikmalaya City). Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 2018. 4(1): 25-39.**
- Syaka. B. dan Hidayat. D. 2015. Sistem Perbenihan Padi dan Karakteristik Produsen Benih di Padi Jawa Timur. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 13 Nomor 2, Desember 2015: 185-202.**
- Wildayana, E. 2015. Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi di Kecamatan Tanjung Lago Banyuasin Sumatera Selatan. Jurnal, Volumr 26, No. 2, Agustus 2015.**
- Tommy, P. dan Teten, A. 2010. Analisis Kebijakan Pengembangan Sistem Rantai Pasokan Industri Perberasan Dengan Pendekatan System Dynamics. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.**

